

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puyuh merupakan jenis ternak yang populer sebagai sumber protein hewani, dikembangkan serta ditingkatkan produksinya karena memiliki keuntungan yaitu memproduksi telur sekitar 250-300 butir setahun dan kemampuan tumbuh serta berkembangbiak yang sangat cepat dalam waktu 42 hari (Listiyowati dan Roospitasari, 2000).

Usaha dalam memperbanyak ternak puyuh dilakukan melalui penetasan dengan menggunakan mesin tetas. Proses penetasan telur diawali dengan seleksi, ada dua faktor yang harus dipertimbangkan yaitu, faktor fisik dari telur tetas (kulit telur tidak retak, warna kulit telur mengkilat, kuning telur harus bersih, bentuk telur oval), dan faktor non fisik (imbangan jantan dan betina, umur telur tetas atau lama penyimpanan). Nafiu dkk. (2014) menyatakan bahwa salah satu upaya peningkatan produksi dan produktivitas ternak unggas adalah melalui program penetasan. Penetasan telur unggas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penetasan alami dan penetasan buatan.

Penetasan merupakan kegiatan pembibitan dalam mempertahankan serta meningkatkan populasi ternak puyuh. Penetasan telur puyuh ada dua cara yaitu secara alami dan secara buatan yang dilakukan dengan mesin tetas. Penetasan menggunakan mesin tetas merupakan metode yang dilakukan sebagai pengganti penetasan alami dan cara ini ditujukan untuk memperoleh anak unggas dalam jumlah yang relatif besar.

Telur puyuh akan menetas setelah melalui proses penetasan selama 16-17 hari, Kemampuan produksi puyuh tergolong cukup tinggi dapat mencapai lebih dari 80% pada minggu ke-13 (Tetty, 2002). Pada permulaan, produksi telur sedikit dan akan cepat meningkat sesuai dengan bertambahnya umur. Keberhasilan penetasan telur puyuh dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lama penyimpanan telur. Adnan (2010) menyatakan bahwa lama penyimpanan telur berpengaruh terhadap daya tetas telur.

Lama penyimpanan telur merupakan indikator dalam menyeleksi telur tetas. Lama penyimpanan telur akan mempengaruhi fertilitas, daya tetas, dan bobot tetas. Semakin lama waktu penyimpanan telur dapat mengakibatkan terjadinya banyak penguapan cairan dan gas dari dalam telur sehingga rongga udara semakin besar, penurunan berat telur, terjadi perubahan dan pergerakan posisi kuning telur, kenaikan pH, dan penurunan kekentalan putih telur dan akan terjadi penguraian zat organik pada telur tetas (Andrianto, 2005). Lama penyimpanan telur tetas akan menyebabkan pori-pori kerabang semakin lebar sehingga memungkinkan penetrasi bakteri ke dalam telur semakin besar yang mengakibatkan kualitas telur tetas semakin menurun (Rasyaf, 1991).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyusun laporan magang dengan judul “Manajemen Penetasan Telur Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) di CV Slamet Quail Farm Sukabumi”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan praktik kerja lapang secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Melatih mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapang, serta melakukan serangkaian keterampilan di CV Slamet Quail Farm Sukabumi.
2. Melakukan kegiatan-kegiatan pemeliharaan puyuh petelur mulai dari proses *breeding*, penetasan, sampai dengan pemeliharaan masa produksi di CV Slamet Quail Farm.
3. Meningkatkan pemahaman tentang produk dan distribusi pemasaran di CV Slamet Quail Farm.

1.2.3 Manfaat Magang

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan serta dapat mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang ada.

2. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.
3. Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan akan bauran produk dan distribusi puyuh petelur di CV Slamet Quail Farm.

1.3 Lokasi dan Waktu

Jadwal pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan di CV Slamet Quail Farm yang berlokasi di Jalan Pelabuhan II, Km. 19, Kec Cilangkap, Cikembar, Sukabumi, Jawa Barat. Lama kegiatan magang yakni selama 2 bulan dimulai pada tanggal 1 Oktober 2024 sampai dengan 30 November 2024.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Pengamatan Lapang dan Diskusi

Pengamatan lapang dilakukan secara langsung dengan cara mengikuti segala kegiatan yang dilakukan setiap hari di lokasi magang. Kegiatan yang dilakukan yakni, alur proses penetasan puyuh, pemeliharaan fase *starter*, pemberian pakan, pembuangan kototoran, panen telur konsumsi dan telur tetas, serta *packing* telur konsumsi pada *egg tray* dan pemasaran telur konsumsi.

1.4.2 Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada staff yang ada di CV. Slamet Quail Farm. Proses wawancara dilakukan secara sistematis berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya berdasarkan tujuan kegiatan.

1.4.3 Studi Pustaka

Menghimpun sejumlah informasi yang relevan dari sumber media tertulis baik cetak maupun elektronik dengan tujuan sebagai penunjang untuk mengetahui serta membandingkan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktek lapang.